

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang majunya suatu bangsa. Pendidikan yang dilakukan melalui perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik akan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan yang terdapat pada UU sisdiknas No. 20 tahun 2023 pasal 3. Hal ini guna meningkatkan kualitas bangsa dalam melatih pola pikir kedewasaan, tidak hanya menjadi siswa yang pintar, cerdas, berpengetahuan dan berwawasan luasa. Tetapi juga membentuk watak yang berbudi luhur, mandiri, berkarakter, dan berjiwa religius melalui pengembangan program di sekolah Peserta didik merupakan asset penting bagi bangsa untuk masa depan, maka dari itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih lembaga pendidikan harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.¹

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi, serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan². Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap negara sudah tentu menempatkannya pada tujuan utama. Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup dimasyarakat. Dalam proses pendidikan manusia akan dibentuk kepribadiannya menjadi pribadi yang bertanggung jawab, lebih mengerti mana yang baik dan mana yang buruk dengan cara membimbing, mengarahkan, membina melalui pendidikan karakter.

Membicarakan tentang karakter merupakan hal yang paling penting dan mendasar. Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan kepada Tuhan yang maha esa, manusia, maupun lingkungan di sekitarnya yang terwujud dalam

¹ Abdullah Idi. *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*,. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) 25.

² I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020), 9.

pemikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa adanya karakter seperti binatang, orang-orang yang berkarakter kuat baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, sopan santun, moral dan budi pekerti yang baik.³

Karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita seperti meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, perampokan, dan perusakan barang milik orang lain yang sudah menjadi masalah sosial hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. penyimpangan-penyimpangan perilaku tersebut merupakan akibat yang ditimbulkan dari hilangnya pendidikan karakter. Akibat-akibat sosialnya sangat serius dan tidak dapat dianggap sebagai persoalan yang sederhana karena semua tindakan-tindakan tersebut telah masuk dalam kategori perbuatan kriminal yang merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya karakter, antara lain: pertama, sebuah sistem pendidikan yang lebih mengedepankan intelektual dibandingkan dengan pendidikan karakter itu sendiri. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam pembangunan sebuah karakter yang baik, terutama karakter religius.⁴

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) & madrasah tsanawiyah (MTs) sedang berada pada tahap perkembangan pubertas dilihat dari tahapan perkembangan mereka. Masa tersebut merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja juga sering disebut dengan masa pencarian identitas⁵. Bahasa filosofis, pendidikan atau kegiatan mendidik itu dapat

³ Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, dan Shofia Tamara Arditasari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris, Palembang*, (9 Juni 2021)3

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, . *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),54.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Dididik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) , 34.

didefinisikan sebagai pembagunan semua kemampuan dasar atau bawaan pendidik, termasuk kemampuan dasar jamaniah dan rohaniah. Dalam pendidikan adalah proses pembelajaran dalam rangka memanusiakan manusia dengan tujuan menjadi manusia yang berakal, beradab dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, membedakannya dari hewan. Tuhan memberi manusia akal dan pikiran, sehingga mereka dapat memahami hahekat masalah dan membedakan antara yang baik dan yang buruk, baik dalam diri mereka maupun dalam masyarakat dan bangsa mereka. Karena ilmu pendidikan adalah bidang yang mempelajari bagaimana dan mengapa pendidikan diberikan, serta bagaimana pendidikan berhubungan dengan berbagai aspek atau sektor masyarakat.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.⁶ Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Pembentukan karakter religius adalah proses yang berlangsung selama bertahun-tahun. Pembentukan karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia sangat penting dikarenakan ahir-ahir ini marak kasus pembullying dan kenalan remaja antar pelajar kurangnya pendidikan karakter religius dapat menjadi salah satu factor penyebab terjadinya bullying dan kenakalan remaja disekolah.

Pada ahir-ahir ini kasus kenakalan remaja di Indonesia sangat marak salah satunya kasus pembullying atau perundungan antar pelajar, hasil data yang diperoleh FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) kasus perundungan terjadi selama tahun 2023 paling tinggi terjadi terjadi dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Sederajat, sekitar 50% di jenjang sekolah dasar (SD) / sederajat 30%, dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMA) / Sederajat sebanyak 10%. Selain itu menurut laporan dana anak perserikatan bangsa-bangsa (UNICEF) pada tahun 2018 sekitar 41% pelajar Indonesia yang berusia 15 tahun pernah mengallami bullying beberapa kali dalam sebulan. Mayoritas korban bullying

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 15.

berupa pengambilan / penghancuran barang (22%), ejekan/ kata-kata kasar (22%), Kemudian ada yang dirundung melalui penyebaran rumor tidak baik (20%), dikucilkan (19%), dipukul atau disuruh-suruh (18%), serta diancam oleh murid lain (14%).

Melihat fenomena tersebut Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia membuat Program Keagamaan dimana didalamnya yaitu memberikan bimbingan dan focus pembelajaran agama islam, program keagamaan biasanya diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah dibagi menjadi 3 waktu yaitu dilaksanakan pada pembiasaan pagi disini peserta didik melaksanakan solat duha, dzikir, tilawah dan kajian hadits, selanjutnya dilaksanakan pada waktu solat dzhur, pada pembiasaan solat dzhur peserta didik melaksanakan solat dzhur berjamaah, dzikir, berdoa dan shalat ba'diyah kajian kitab halal & haram. Dan yang terakhir yaitu mabit dilaksanakan sebulan sekali dengan muatan praktek ibadah wajib dan sunah. Program keagamaan merupakan salah satu program pendidikan keagamaan yang dapat membantu meningkatkan karakter religius peserta didik. Melalui program keagamaan, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendalami ajaran agama islam secara lebih mendalam, mempelajari nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam agama, serta mengembangkan pemahaman tentang ibadah dan amalan yang sejalan dengan ajaran islam. Selain itu, program ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT, meningkatkan kecintaan terhadap agama, dan memperkaya spiritualitas mereka. Dengan demikian, program keagamaan dapat menjadi wadah penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia dan membantu mereka menjadi pribadi yang taat beragama dan bertanggung jawab dalam menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga, sekolah, dan lingkungan adalah tiga *factor* yang dapat membantu pembentukan karakter religius pada peserta didik. Nilai karakter religius mencakup tiga dimensi hubungan yaitu hubungan seseorang dengan tuhan, sesama dan dengan lingkungannya. Sudah jelas bahwa pendidikan karakter sangat penting karena kehidupan tidak hanya memerlukan pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk berbagai dan diterima oleh masyarakat dan kelompok. Keberhasilan dalam

mendapatkan pekerjaan atau menjadi warga negara yang baik tidak pernah ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mata pelajaran yang ditandai dengan nilai raport izajah.⁷ Pembentukan karakter religius pada anak berarti sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, memiliki perilaku menurut ajaran islam .⁸ karakter religius ini sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, melihat pada kasus perundungan yang merupakan salah satu pelanggaran akhlak diantara pelajar, jelas bahwa mereka tidak memahami dengan baik mana akhlak yang harus ditanamkan dalam karakter mereka dan mana yang terlarang. Meskipun demikian, seseorang akan dianggap memiliki iman yang benar dan sesuai dengan syariat islam jika ia memiliki akhlak yang baik. Jadi akhlak yang baik adalah tanda iman yang sempurna. Bangunan karakter anak didik mudah terbentuk jika pendidikan akhlak didasarkan pada keyakinan yang benar, metode yang tepat, dan praktik yang penting sealama setiap proses pendidikan. Terutama proses pendidikan di dalam sekolah.

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas secara gamblang bagaimana manajemen peserta didik untuk meningkatkan karakter religius di sekolah disajikan dalam judul “ **Manajemen Program Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Sekolah Menengah Pertama (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, sesuai dengan teori Giger Levin dapat dirumuskan maslahnya sebagai berikut :

⁷ Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan karakter berbasis Pancasila* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2011), 13

⁸ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga, 2017),85

1. Bagaimana perencanaan manajemen program keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen program keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia?
3. Bagaimana pengawasan Manajemen program keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah pegangan atau pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk menganalisis perencanaan program keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia.
3. Untuk menganalisis pengawasan program keagamaan dalam mengembangkan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia.

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis pada penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini akan berguna dalam memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan manajemen program di lembaga pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam menerapkan manajemen perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dalam program sekolah.
- c. Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi keilmuan untuk dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama mengenai manajemen program, karakter religius.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

a. Manfaat lembaga (bagi Sekolah)

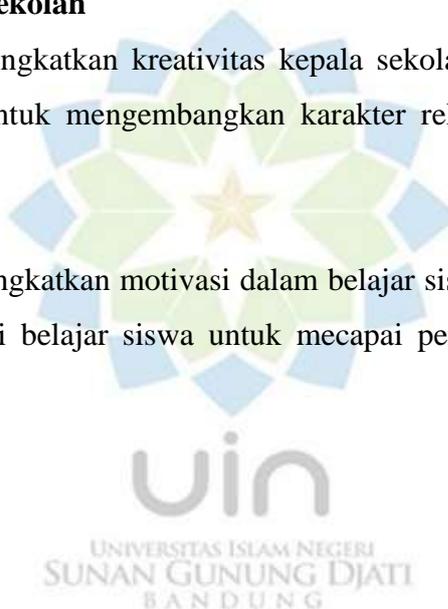
Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan program keagamaan. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk mengoptimalkan manajemen program yang digunakan upaya meningkatkan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia.

b. Manfaat bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kreativitas kepala sekolah dalam implementasi manajemen program untuk mengembangkan karakter religius melalui program keagamaan.

c. Manfaat bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Dan siswa mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mencapai pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah.



E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan mengidentifikasi serta menganalisis manajemen program keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. Menurut Levin program adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serangkaian proyek yang terkait secara logis untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan strategis. Manajemen program biasanya melibatkan beberapa proyek yang saling terkait dan saling mendukung dalam mencapai tujuan yang lebih

besar. Program meliputi beberapa kegiatan, seperti identifikasi dan penilaian resiko, perencanaan dan pengelolaan anggaran, koordinasi antara proyek, pengawasan pelaksanaan proyek, serta evaluasi dan pelaporan hasil program secara berkala.

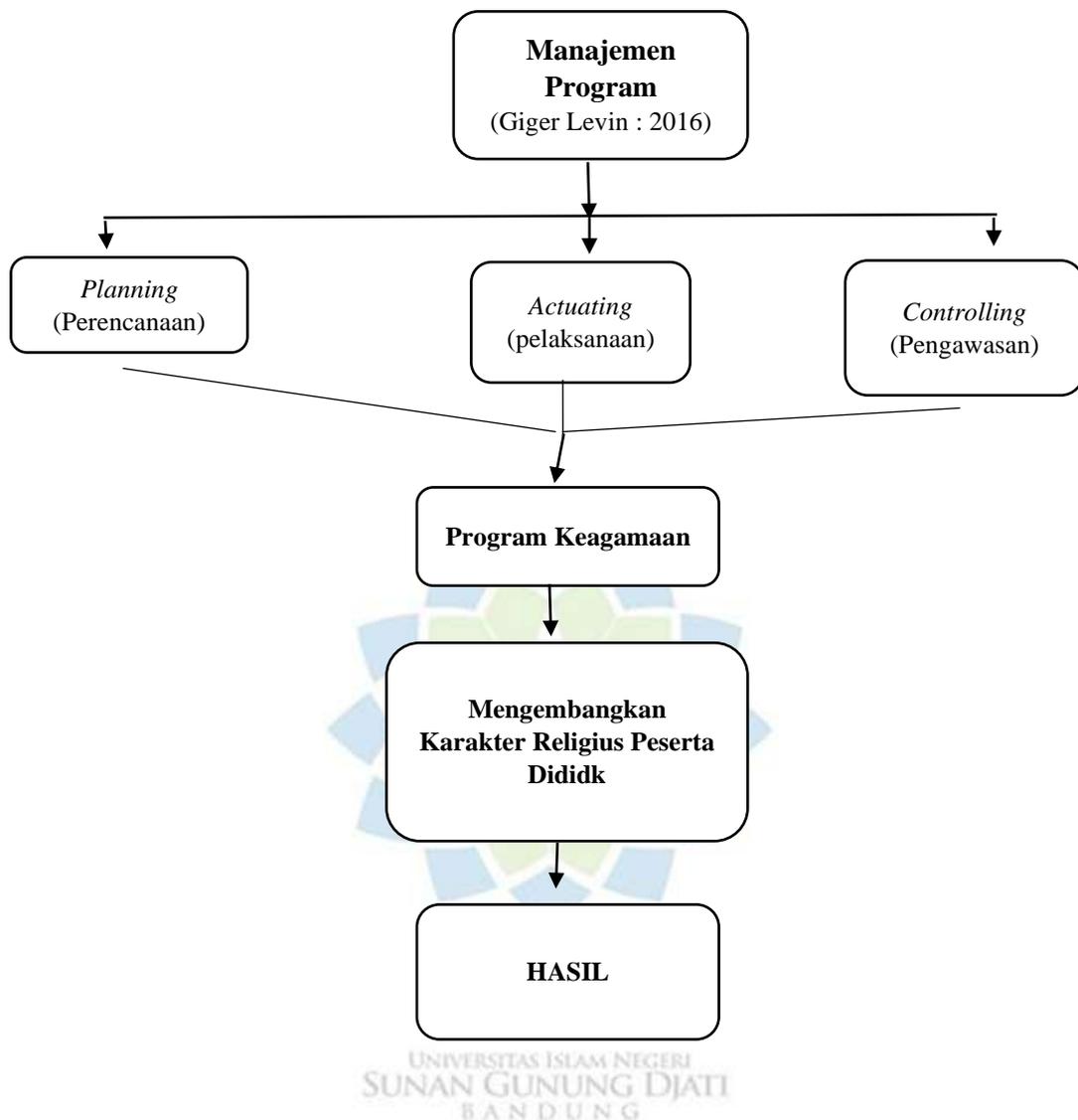
Menurut Levin terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah program, antara lain : 1) pencapaian tujuan program , 2) efisiensi penggunaan sumber daya, 3) keselarasan antara proyek, 4) kemampuan manajemen program dan 5) kualitas produk atau layanan.

Menurut Levin program dan kualitas layanan saling berkaitan erat. Program yang baik harus menghasilkan produk atau layanan berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Untuk mencapai hal ini, manajemen program harus memperhatikan faktor-faktor kualitas layanan. Seperti keadilan, responsivitas, keterampilan, dan empati. Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama . Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadari segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya. Maka penulis menuangkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut :

KERANGKA PEMIKIRAN



G. Penelitian Terdahulu

1. Saepul Rizal 2023 (tesis) “Pengaruh Program Manajemen Pembiayaan Dewan Kemakmuran Masjid Terhadap Kualitas Layanan Masjid Kota Bandung (Penelitian di masjid salman ITB dan masjid IKOMAH UIN SGD Bandung”. Hasil penelitiannya yaitu : (1) Program dakwah DKM di masjid Salman ITB termasuk kategori sangat baik yaitu 41,42 dan di masjid IKOMAH UIN SGD Bandung termasuk kedalam kategori baik yaitu 36,68 (2) manajemen pembiayaan bidang dakwah di masjid salman ITB termasuk kategori baik yaitu 39,55 dan di masjid IKOMAH UIN SGD termasuk kategori baik yaitu sebesar 35,92. (3) kualitas

layanan jamaah di masjid salman ITB termasuk kategori baik yaitu 34,22 dan masjid IKOMAH UIN Bandung termasuk kategori baik yaitu sebesar 33,64. Dan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memiliki focus yang berbeda, yaitu Memiliki focus terhadap manajemen program keagamaan dalam mengembnagakn karaktereligijs di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung penelitian ini menyoroti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian .sedangkan memiliki persamaan sama-sama mengkaji tentang manajemen pogram.

2. Adah Aliyah, M. Erihadianan, dan Muhibinsyah 2023 (jurnal) “Implementasi Manajemen Pesserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”. Hasil penelitian : bentuk-bentuk perencanaan yang dilakukan dalam implemntasi manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah menengah pertama NU Shofiyatul Huda Sukaresmi Cianjur yaitu perencanaan kode etik peserta didik, pengarturan program penyuluhan dan pembinaan, pengkondisian siswa, memberikan pelayanan kepada siswa yang bermasalah baik individu maupun kelompok, mencatat peserta didik yang belum melaksanakan kode etik, dan mengagendakan monitoring dan membuat MoU (*Memorandum of Understanding*) antar siswa dan sekolah Adapun proses implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah menengah pertama NU Shofiyatul Huda Sukaresmi Cianjur yaitu membagi job deskirpis OSIS, selalu mengkontrol kegiatan-kegiatan keagamaan, memberikan contoh hal baik tersebut agar bisa menjadi teladan bagi siswa, dan menciptakan iklim positif, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan dan mengkondisikan serta menginformasikan ke wali murid terkait perkembangan peserta didik. Implikasi dari kegiatan penelitian ini adalah manajemen pembentukan karakter religious penting untuk mendapatkan perhatian serius bagi para pengelola Pendidikan, karena dengan karakter yang religious akan menghasilkan peserta didik yang jujur,

⁹ Saeful Rizal. “ *Pengaruh Program Manjemen Pembiyaan Dewan Kemakmuran Masjid Terhadap Kualitas Layanan Masjid Kota Bandung (Penelitian di masjid salman ITB dan masjid IKOMAH UIN SGD Bandung)*”. Tesis Magister Uin Bandung. 2023

ulet dan kreatif sehingga mereka menjadi berkualitas dan jika menjadi pemimpin, maka mereka akan menjadi pemimpin yang jujur, Amanah dan gigih dalam bekerja.

10

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu memiliki focus yang berbeda, yaitu Memiliki focus terhadap manajemen program keagamaan dalam mengembnagakn karaktereligijs di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung penelitian ini menyoroti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.sedangkan memiliki persamaan sama-sama mengkaji tentang karakter religius.

3. Riyan Dwi Cahya 2020 (tesis) “Manajemen Program Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pemerataan Mutu Pendidikan (Penelitian di Sekolah Model SMAN 2 Padalarang)”. Hasil penelitiannya yaitu : program pendidikan jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 2 Pdalarang memanfaatkan LMS, EDOBOX dan VICOM dalam administrasi, pembelajaran dan evaluasi pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komonikasi bagi dunia pendidikan memberikan kontribusi untuk percepatan pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan hal ini dibuktikan dengan meningkatkan APK di kabupaten Bandung barat dari tahun 2014 sebanyak 51,85% menjadi 69,88% pada tahun 2017 atau menigkat 18,03%.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu memiliki focus yang berbeda, yaitu Memiliki focus terhadap manajemen program keagamaan dalam mengembnagakn karaktereligijs di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung penelitian ini menyoroti

¹⁰ Adah, M. Erihadiana dan Muhibinsyah,. Implementasi Manajemen Pesserta Dididk dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 10 : 2, (Juli 2023), 120

¹¹ Riyan Dwi. “ *Manajemen Program Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pemerataan Mutu Pendidikan (Penelitian di Sekolah Model SMAN 2 Padalarang*. Tesis Magister Uin Bndung . 2020.

perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. sedangkan memiliki persamaan sama-sama mengkaji tentang manajemen program.

4. Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, dan Imron Arifin 2018 (jurnal) “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian : (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi, (2) kepala sekolah dibantu oleh tim pengembang sekolah dan koordinator sekolah, (3) pelaksanaan program melalui empat tahap kegiatan, yaitu pengintegrasian, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua, (4) proses pengawasan program bersifat langsung, (5) evaluasi program melalui empat tahapan yaitu menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, dan rapat perbaikan.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu memiliki focus yang berbeda, yaitu Memiliki focus terhadap manajemen program keagamaan dalam mengembnagakan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung penelitian ini menyoroti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. sedangkan memiliki persamaan sama-sama mengkaji tentang manajemen program.

5. Hairani 2020 (tesis) “Manajemen Program *Full Day School* dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Ibnu Sina Kota Palopo”. Hasil penelitiannya : Model manajemen program full day school di di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Ibnu Sina Kota Palopo; menerapkan sistem pengelolaan program Sekolah yang melibatkan segenap unsur stakeholder pendidikan dalam menyusun rencana, pelaksanaan, pengawasan dan sistem evaluasi program full day school yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan. Upaya sekolah pada program full day school dalam membentuk karakter peserta

¹² Maisaro atik, bambang & Imron Arifin,. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP)*, 2:3 (September 2018), 302-312

didik di di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Ibnu Sina kota Palopo melalui penerapan nilai-nilai yang berlandaskan ajaran al-Qur'an dan Sunnah yang dilatih keteladanan dan full learning sehingga menjadi rutinitas yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Ibnu Sina Kota palopo. Faktor-faktor pendukung dan penghambat full day school dalam membentuk karakter peserta didik di di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Ibnu Sina Kota Palopo diantaranya; Lokasi, kualitas tenaga pendidik (SDM), Sarana dan prasarana, masalah waktu dan partisipasi orang tua. Solusinya; Sekolah perlu koordinasi dengan orang tua, Menambahkan sarana dan prasaran yang dibutuhkan, Melakukan evaluasi kerja, kinerja dan simulasi pembelajaran.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu memiliki focus yang berbeda, yaitu Memiliki focus terhadap manajemen program keagamaan dalam mengembnagakan karaktereligiis di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung penelitian ini menyoroti perencanaan, pelaksaan dan pengendalian.sedangkan memiliki persamaan sama-sama mengkaji tentang manajemen program.

6. Poetri Leahria Pakpahan, Umi Habibah 2021, (Jurnal) “ Manjemen Program Pengembangan Kurikulum Pada Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa” hasil penelitiannya : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis manajemen program pengembangan melalui kurikulum PAIdan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter religius. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlatar belakang SDMuhammadiyahMacanan. Informan ini adalah kepala sekolah, guru PAIdan Budi Pekerti kelas V, Koordinator kurikulum, guru pengampu program Tahfidz, wali kelas dan lima siswa kelas V. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari

¹³ Hairani. “*Manajemen Program Full Day School dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Ibnu Sina Kota Palopo*” Tesis magister IAIN Palopo 2020.

penelitian ini menunjukkan (1) Manajemen program pengembangan kurikulum PAIdan Budi Pekerti terdiri dari: a) Perencanaan yang tersusun dalam visi, misi, dan tujuan program, serta macam-macam program yang terdiri dari program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang; b) Pengorganisasian mengenai sumber daya manusia yang terlibat dalam penyusunan program dan standar kompetensi kelulusan; c) Pelaksanaan berupa program pengembangan yang terdiri dari shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat jum'at berjamaah, tadarus al-Qur'an, dan Tahfidz, serta Standar Isi yang terdiri dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; d) Evaluasi berupa pencaPAIan dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan melalui standar kompetensi kelulusan pada dimensi sikap dan keterampilan. (2) Pembentukan karakter religius yang terdiri dari: a) cara guru memberikan pemahaman karakter religius; b) cara guru melaksanakan pembentukan karakter religius; c) metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memiliki focus yang berbeda, yaitu Memiliki focus terhadap manajemen program keagamaan dalam mengembagakn karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung penelitian ini menyoroiti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. sedangkan memiliki persamaan sama-sama mengkaji tentang manajemen program serta pembentukan karakter religius.

7. Abdul Kholid, 2020 (Jurnal) “ Implementasi Manajemen Pendidikan Program *Student Islamic Character Building* Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo” dengan hasil penelitian : Manajemen yang dilakukan dengan cermat dan dikaji secara berkala mampu mengembangkan potensi sekolah. SMP Muhammadiyah 2 Taman menjadi objek penelitian penulis sebagai sekolah yang meningktkan

¹⁴ Poetri Leharis Pakpahan Umi Habibah. Manjemen Program Pengembangan Kurikulum Pada Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Interdisciplinary Journal of Education (Tafkir)*, 2:1 (januari, 2023) 1-20.

karakter religius. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penulis menemukan bahwa manajemen Program Student Islamic Character Building merupakan salah satu program unggulan yang melibatkan seluruh stakeholder untuk mencapai visi dan misi lembaga. Pelaksanaan program tersebut dilandasi: (1) Perencanaan dimulai dari dengan merumuskan visi, dan misi serta mensosialisasikan kepada seluruh stakeholder mengenai perencanaan yang terdiri dari beberapa program peningkatan karakter siswa diantaranya pelaksanaan praktik malam bina iman dan taqwa, pesantren kilat maupun duta mubaligh, (2) pengorganisasian dimulai dari proses pembentukan kepanitiaan oleh kepala sekolah kepada seluruh stakeholder terkait program peningkatan karakter siswa sesuai dengan keahlian masing-masing personal, (3) pelaksanaan sesuai dengan job yang sudah diberikan kepala sekolah kepada seluruh guru, waka kesiswaan dan ISMUBA, (4) proses pengawasan dan evaluasi dilakukan kepala sekolah secara berkelanjutan berupa pengkoreksian seluruh program kerja yang sudah dijalankan oleh guru, waka kesiswaan dan ismuba setiap satu bulan berupa koreksi penyesuaian program kerja agar dapat mengurangi ketidaksesuaian serta evaluasi setiap satu semester dengan melibatkan orang tua siswa agar dapat memberikan masukan, dukungan serta kerjasama untuk sebagai upaya peningkatan kemajuan lembaga¹⁵.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memiliki focus yang berbeda, yaitu Memiliki focus terhadap manajemen program keagamaan dalam mengembagakan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung penelitian ini menyoroti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Sedangkan memiliki persamaan sama-sama mengkaji tentang manajemen program serta pembentukan karakter religius.

¹⁵ Abdul Kholid, Implementasi Manajemen Pendidikan Program Student Islamic Character Building Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo. *At-Tajid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*. (Januari, 2020), 9 : 1. 115-138.



H. Definisi Oprasional

1. Manajemen

Secara etimologis manajemen berasal dari Bahasa alatin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” yang berarti melakukan. Dalam Bahasa Inggris, manajemen berasal dari kata “*ti manage*” yang berarti mengelola. Dalam Bahasa arab, bearti indentik dengan kata “*dabbara, yudabbiru, tadbiiran*” yang bearti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus.¹⁶

¹⁶ Sabirin. Syarbini Ikhsan, “*Pengaruh Implementasi Pengendalian Internal Dan Kompetensi Pengelola Terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap Pada Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum,*” JAAKFE UNTA (*Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*),2020.

2. Program

Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya. Sedangkan manajemen program merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.¹⁷

3. Karakter Religius

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.¹⁸ Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya. Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

¹⁷ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) , 9

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2012)), 15.